

MENTARI DI ANTARA MEGA

Kurengkuh tubuhnya yang kurus kedalam pelukanku, tangisnya yang tertahan seketika pecah hingga membuat nafasnya tersengal. Lidahku kelu, tidak mampu mengeluarkan sepatah kata untuk ku ucapkan. kubiarkan tubuh mungil ini sedikit tenang dalam dekapanku. Berangsung angsur nafasnya mulai tenang. Ku lepaskan pelukanku agar ia merasa nyaman dengan menghirup udara. Ku lihat matanya yang bening mengerjap - ngerjap sekedar membuang sisa air mata yang menghalangi pandangannya tanpa mengusapnya.

“Bu..! saya tidak minta dilahirkan ke dunia ini bu”.

“Ayah saya menghilang sejak saya berada dalam kandungan juga bukan karena saya yang minta”.

“Sedangkan ibu saya bekerja sebagai PSK juga karena untuk menyambung hidup kami bu”.

“Nenek di rumah terbaring sakit juga butuh biaya perawatan. apa semua ini salah ibu saya bu..?”

“saya tidak berani menyalahkan Tuhan atas semua yang saya alami ini. Kenapa mereka semua mengolok ngolok saya? apa salah saya bu?”

“apakah saya harus undur diri dari sekolah ini agar mereka semua merasa puas dan legah?” kata-katanya terus meluncur dari bibirnya dengan nada emosi yang meluap.

Aku ikut merasakan apa yang dia rasakan saat ini. Dini Anjani, begitu kami memanggilnya. gadis yang berparas cantik dengan tubuh yang mungil berkulit putih bersih dengan mata model oriental mengingatkanku pada artis dari Jepang yang masuk di group Girls band Indonesia Haruka.

Ingatanku kembali memasuki lorong waktu setahun yang lalu ketika itu aku menjadi panitia penerimaan siswa baru di sekolah. seorang ibu muda tiba-tiba menghampiriku.

“mohon maaf, apa betul ini ibu Erni?”

“iya betul, ada apa bu?” kataku penu Tanya.

“perkenalkan sy Juwita biasa di panggil Wita, sy ibu dari anak sy yang sekarang mendaftar di sekolah ini.” Saya tau ibu dari teman-teman yang banyak bercerita tentang ibu dan membuat saya ingin sekali berkenalan dengan ibu.”

“oh iya..?? suatu kehormatan sekali saya bias berkenalan dengan mbak Wita, semoga cerita tentang saya bagus adanya.” Kataku sambil tersenyum lebar.

“Insyallah bagus bu, makanya kenapa saya sangat ingin bertemu engan ibu.”

“hmhhh.... Apa ada yang perlu di ceritakan pada saya bu?” kataku untuk mempersingkat waktu ber say hello.

“benar bu, mmmhh...apa kita bisa mencari tempat yang tenang bu?”

“baiklah, sini bu..!” ku ajak dia ke sudut ruang TU yang ada sofanya.

“begini bu.., sy adalah single parent dari anak saya. Suami saya menghilang ketika tau bahwa saya hamil tanpa pernikahan dengan dia. saya tahu dia sudah punya istri. Tapi saya tidak peduli karena saya sangat mencintainya. Dan ketika di pergi meninggalkan saya, maka sikap pasrah yang bisa saya lakukan. Akhirnya saya harus berjuang mempertahankan hidup saya demi janin yang saya kandung agar tumbuh sehat. Begitu dia lahir, saya berusaha mencari kerja menjadi seorang TKW di luar negeri. Anak saya titipkan ke ibu saya yang sudah tua. Namun ternyata di luar negeri saya hanya bisa bertahan dua tahun . tetangga saya memberi kabar bahwa ibu saya sakit stroke karena jatuh. akhirnya saya pulang dan bekerja serabutan asal saya bisa menerina pendapatan untuk menyambung hidup. Anak

saya namanya Dini Anjani bu,masuk lewat jalur afirmasi. Saya di sini mau nitipkan dia ke ibu agar ibu bisa memantaunya. Terus terang bu,di sini saya sampaikan bahwa anak saya termasuk anak yang Introfet.saya takut anak saya kena bully oleh teman –temannya seperti waktu di bangku SMP dulu.

“ibu jangan khawatir,semua siswa di sini sudah kami anggap anak sendiri.”

“selama Dini sekolah, ibu bisa tenang bekerja”. Jawabku menenangkan kekhawatirannya.

“bu Erni, apa sy boleh berterus terang dengan pekerjaan saya bu?”

“silahkan..!” jawabku singkat.

“begini bu,sy ini wanita kotor yang bekerja di dunia kelam, karena ini satu-satunya pekerjaan yang membuat saya mudah mendapatkan penghasilan. Berbagai pekerjaan sudah saya coba tapi hasilnya nihil.saya pernah menjadi ART, ternyata di lecehkan oleh tuan rumah saya. Pernah jadi SPG sebuah produk minyak goreng,malah di jual ke bos took tempat saya kerja oleh rekan saya sendiri. Akhirnya saya terjun sekalian ke dunia ini untuk membiayai pengobatan ibu saya dan menyambung hidup.”

Dadaku mulai sesak,dalam hati aku bergumam, Tuhan,jika ini kehendakmu untuk memuliakannya kelak,jangan biarkan dia berada dalam kesulitan yang sangat.

“ibu yang sabar ya..!” Hanya itu yang sanggup keluar dari kata-kataku.

Lamunanku seketika buyar begitu tangan Dini yang putih memegang tanganku,
“bu,Dini mau berhenti sekolah,” Dini mau kerja bu.”

“Din,anak seumuran kamu mau kerja apa? Kamu belum punya ijazah, apa kamu tidak ingin memperbaiki derajat keluargamu dengan prestasi yang kamu capai nak?” aku berkata sambil menatapnya dengan mata memohon.

Dini hanya menundukkan wajahnya sambil tangannya tetap di tanganku.

“lantas, Dini harus bagaimana bu agar teman-teman tidak lagi membully ?” Dini capek bu.”

“ nanti ibu sampaikan masalah ini dengan guru BK ya?” doakan semoga mereka yang membullymu segera di beri kesadaran oleh Tuhan.” Sekarang Dini kalau sudah siap mental bisa kembali ke kelas,tapi jika belum,Dini bisa istirahat sejenak di ruang BK. Gimana?”

“Dini mau di ruang BK dulu bu..”

“baik sayang, ibu antar yuuk..!”

Ku ketuk pintu kaca ruang BK, dan ku buka,ternyata di situ ada Bu Lusi dan Bu Dewi.

“ Eh, bu Erni, ada apa nih pagi-pagi sudah ke ruang BK?” sapa Bu Lusi dengan ceria.

“ ehhh...,ini bu saya mengantarkan Dini. Sepertinya ada yang ingin dia sampaikan.” Kataku dengan tak kalah cerianya.

“tapi, saya boleh bicara sebentar bu?” pertanyaanku aku tujukan kepada mereka berdua.”

“ boleh bu..! mari bu Erni di sini saja.” Bu Dewi mengarahkanku ke sebuah ruangan yang cukup privasi.

“Dini, kamu di sini dulu ya,ibu ada yang mau di sampaikan kepada Bu Lusi dan Bu Dewi.”

Dini mengangguk tanda dia setuju.

Ku ceritakan semua hal yang terjadi dengan Dini dan latarbelakangnya dengan sangat hati-hati agar kedua ibu guru cantik ini memahami ceritaku. Aku pasrahkan kasus Dini ini agar di selesaikan dengan tuntas menggunakan tehnik dan cara konseling yang tidak begitu ku pahami.

Bel pergantian jam pelajaran berbunyi dan aku pamit undur dir untuk menunaikan tugasku sambil ku titipkan Dini kepada mereka.

Ku ambil tas dan buku pegangan di meja kerjaku dan menuju ke kelas. Ku perhatikan ada beberapa siswa mengintip kehadiranku dari balik pintu sambil berujar. Bu Erni dataaang...!!

Aku tersenyum sendiri melihat tingkah mereka yang masih seperti anak kecil padahal mereka sudah kelas XII di Sekolah menengah atas ini. Jauh banget dengan jamanku

sekolah dulu.kelas XI saja sudah di tunjuk memimpin rapat RT untuk pembentukan Panitia peringatan hari kemerdekaan Bangsa Indonesia dengan mengadakan berbagai lomba-lomba untuk seluruh warga RT.

“ Assalamualaikum..!” kataku kepada semua penghuni kelas.

“ Walaikumsalaaaam...! Mereka menjawab dengan separuh berteriak..

“anak-anak,sebelum ibu melanjutkan pelajaran berikutnya,ijinkan ibu menyampaikan sesuatu yang sifatnya sangat penting buat kalian.”

“begini,ana-anak.,di pelajaran yang ibu ajarkan ini tidak saja mengajarkan tentang peristiwa yang telah berlalu tapi juga sikap dan perilaku siswa juga mendukung penilaian. Ada nilai sikap social dan juga sikap spiritual..tentunya ini sangat berhubungan sekali dengan Adab sopan santun kepada siapa saja.ke orang tua,guru,pesuruh dan juga teman kalian sendiri. Jadi jika kalian tidak menjaga adab kesopanan maka akan mempengaruhi penilaian dan tentunya mempengaruhi karakter yang tertanam dalam diri kalian. Termasuk salah satunya kebiasaan membully teman sendiri. Ini memang bukan ranah ibu, tapi wajib kiranya ibu menyampaikan hal ini kepada kalian agar tidak terjadi hal-hal tidak kita inginkan.

“baiklah anak-anak, iobu jelaskan sebentar tentang bullying.”

Bullying adalah tindakan atau perilaku agresif dan merendahkan yang dilakukan secara terus-menerus dan sengaja oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang lebih lemah atau rentan. Tindakan bullying bisa melibatkan kekerasan fisik, verbal, atau psikologis, dan tujuannya adalah untuk merendahkan, mengintimidasi, atau menyakiti korban. Bullying sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah, tempat kerja, atau di tempat-tempat lain di mana interaksi sosial terjadi.

Ada beberapa macam Bullying yaitu..

Verbal Bullying: Melibatkan penggunaan kata-kata atau ucapan yang merendahkan, menghina, atau mengancam korban. Ini bisa termasuk ejekan, mengolok-olok, atau menyebarkan rumor negatif.

Fisik Bullying: Melibatkan tindakan fisik yang menyakiti atau merugikan korban, seperti pukulan, tendangan, atau perundungan fisik lainnya.

Psikologis atau Emosional Bullying: Melibatkan tindakan yang merusak perasaan atau kepercayaan diri korban, seperti mengisolasi mereka dari teman-teman, mengancam untuk menyakiti mereka, atau melecehkan secara verbal secara berulang-ulang.

Cyberbullying: Bentuk bullying yang terjadi secara online, melalui platform media sosial, pesan teks, atau komunikasi digital lainnya. Ini bisa termasuk mengirim pesan kasar, menghina, atau membagikan konten yang merendahkan.

Sosial Bullying: Melibatkan usaha untuk mengisolasi atau mengecualikan seseorang dari kelompok atau aktivitas sosial.

Bullying dapat memiliki dampak yang sangat serius pada kesehatan mental dan emosional korban. Mereka yang mengalami bullying mungkin merasa terisolasi, cemas, depresi, dan memiliki rendahnya harga diri. Oleh karena itu, penting untuk mengenali tanda-tanda bullying dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya serta memberikan dukungan kepada korban.

Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya Bullying yaitu:

Kekuasaan dan Kendali: Bullying sering kali terjadi ketika pelaku merasa ingin memiliki kekuasaan dan kendali atas korban. Mereka mungkin merasa kuat atau merasa lebih baik dengan merendahkan orang lain.

Ketidakpastian atau Kecemasan: Beberapa pelaku bullying mungkin merasa tidak aman atau cemas dalam diri mereka sendiri. Mereka mungkin menggunakan tindakan bullying sebagai cara untuk merasa lebih kuat atau mendominasi.

Pengaruh Lingkungan: Lingkungan di sekitar pelaku bisa memainkan peran penting. Ketika mereka melihat atau mendengar tindakan agresif dari orang lain, mereka mungkin merasa bahwa ini adalah cara yang sah untuk menangani konflik.

Kurangnya Pendidikan Empati: Kurangnya pemahaman tentang perasaan orang lain dapat mempengaruhi perilaku bullying. Pelaku mungkin tidak menyadari dampak negatif dari tindakan mereka terhadap korban.

Masalah Pribadi atau Keluarga: Beberapa pelaku bullying mungkin mengalami masalah atau konflik pribadi atau dalam keluarga. Mereka mungkin memproyeksikan ketidakpuasan atau frustrasi mereka pada orang lain.

Teori Sosial dan Popularitas: Dalam beberapa kasus, pelaku bullying mungkin percaya bahwa dengan merendahkan atau mengejek orang lain, mereka akan menjadi lebih populer atau mendapatkan perhatian.

Kurangnya Pengawasan Dewasa: Kurangnya pengawasan atau intervensi dari orang dewasa, baik di sekolah maupun di rumah, bisa membuat lingkungan menjadi lebih subur bagi perilaku bullying.

Media dan Budaya: Terkadang, media dan budaya juga dapat memengaruhi perilaku bullying. Penggambaran tindakan agresif dalam media atau budaya populer dapat membentuk persepsi seseorang tentang cara mengatasi konflik.

Perbedaan Sosial atau Etnis: Perbedaan sosial, etnis, atau budaya dapat memicu perilaku bullying karena seseorang merasa "berbeda" atau "asing" terhadap kelompok mayoritas.

Kurangnya Kesadaran: Beberapa pelaku mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan mereka adalah bentuk bullying. Mereka mungkin menganggapnya sebagai lelucon atau cara untuk bersenang-senang.

“buuu...! Bagaimana jika beberapa dari kita tidak sadar untuk berubah buu..?” Aldo berbicara sambil mengangkat tangan kanannya.

“Perubahan bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan. Namun, ingatlah bahwa tindakan kecil yang kita lakukan dapat mempengaruhi orang lain di sekitar kita. Jika kita berusaha untuk menjadi contoh yang baik, mungkin suatu hari nanti mereka juga akan merasa terinspirasi untuk berubah.” Kataku dengan menjaga suaraku setenang mungkin.

“kenapa harus kami yang di suruh berubah?sedangkan mereka tetap dengan sikapnya yang bikin kita merasa kesal bu?” Jerry menyambung.

“Tidak ada yang mengatakan bahwa perubahan mudah. Namun, merubah diri kita untuk lebih baik adalah bagian dari pertumbuhan pribadi yang sangat berharga. Ketika kita berbicara tentang kebaikan dan empati, kita sebenarnya sedang membangun lingkungan yang lebih harmonis, di mana setiap orang merasa dihargai dan aman.”

“Mungkin... mungkin kita seharusnya memikirkan ulang tindakan kita bu..? bagaimana?” Kali ini Irwan sang ketua kelas ikut nimbrung.

“Itulah yang kita harapkan, tidak ada perubahan yang terjadi dalam semalam. Yang penting adalah kesediaan untuk mempertimbangkan dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Dengan begitu, kita bisa tumbuh bersama sebagai individu yang lebih kuat dan penuh makna”. Bukankah setiap tindakan kita akan kembali kepada kita?begitu juga dengan sikap baik dan buruk yang kita lakukan.”

Seketika mereka terdiam dan terlihat jelas bahwa mereka merenungkan pembicaraan yang terjadi.

“baiklah ana-anak kita lanjutkan waktu kita kembali ke pelajaran.kita lihat buku halaman 67. Di situ ada peta perdagangan rempah di Indonesia.”

Ku jelaskan dengan seksama agar anak-anak benar-benar pahan dengan jalur perdagangan rempah di jaman colonial.

Tidak terasa dua jam pelajaran berlalu. Ku akhiri pelajaran dengan menyampaikan kesimpulan materi.

Ku langkahkan kakiku menuju ruang guru.ternyata Bu Lusi sudah menungguku.

“bu Erni, boleh ikta bicara sebentar?”

“boleh,mari sini bu !”. Ku persilahkan bu Lusi duduk di tempat sebelah meja kerjaku.

“begini bu, saya sudah memanggil beberapa anak yang telah melakukan pembullying terhadap Dini. Setelah melalui berbagai macam pertanyaan akhirnya mereka mengakui semua perbuatannya. Kami memang belum memberikan point pada mereka sambil menunggu waktu agar mereka merubah diri sesuai janji mereka. Tapi kami tetap memanggil orang tua mereka agar ikut memantau perkembangan perubahan mereka.” Dan untuk Dini saya lakukan terapi agar tidak trauma dengan kelakuan bullying dari temannya.kami berupaya menguatkan mentalnya agar Dini bisa sedikit PD dengan dirinya.bukankan Dini adalah anak yang cukup cerdas di kelas walaupun nasibnya tidak begitu bagus temannya yang lain. Kami juga berencana memanggil orang tuanya agar bisa memantau pertumbuhan mentalnya.”

“lantas..?apakah mereka yang membully sudah minta maaf sama Dini?” ada rasa geram yang tersisa di dadaku.

“sudah bu.dan Dini sudah memaafkan perbuatan mereka.”

Ku hembuskan nafasku yang tiba-tiba terasa ringan.

“mungkin ada yang perlu di sampaikan bu?” Tanya Bu Lusi.

“terimakasih banyak bu Lusi,saya sekarang sudah lega.semoga saja mereka benar-benar bisa berubah.”

Bel,jam pelajaran terakhir sudah berakhir. Setelah pembacaan doa kulangkahkan kakiku ke tempat parkir sepeda motor. Baru saja ku masukkan kunci tiba-tiba ada panggilan memanggil namaku.

“Bu Erniiii...!” tunggu buuu...!”

Ku tolehkan wajahku ternyata Dini yang memanggilku. Agak sedikit kaget karena dia berjalan beriringan dengan Daniel salah satu anak yang telah membullynnya.

“ibu,saya mengantar Daniel yang mau minta maaf juga ke Bu Erni.”

“ Bu..saya minta maaf atas perbuatan saya tadi pagi dan selama ini kepada Dini.saya wajib minta maaf ke Bu Erni karena ibu adalah pengganti ibu Dini selama di sekolah. Maafkan saya bu !”.

“baiklah Daniel untuk saat ini perbuatanmu ibu maafkan,tapi jika suatu saat nanti perbuatanmu kamu ulangi,maka ibu tidak akan memaafkan perbuatanmu.”

“Baik bu saya berjanji untuk tidak mengulangi lagi”. Sekalian mohon ijin bu sekarang saya mau mengantarkan Dini Pulang.boleh kan bu..?”

dia berkata dengan terus menundukkan kepalanya. Ada rasa tidak tega melihatnya. Ku lihat Daniel benar-benar menyesali perbuatannya.

“baiklah,tapi janji kalian langsung pulang lho ya..?tidak boleh mampir kemana-mana.”

“terimakasih bu,Dini nanti langsung kasih kabar Bu Erni begitu sampai di rumah.”

“terimakasih bu saya sudah di ijin kan mengantar Dini.”kata Daniel sambil mengulurkan tangannya untuk salim.begitu juga dengan Dini.

“baiklah nak,ibu pergi dulu ya..?” Assalamualaikum..!”

“Walaikumsalam..! hati-hati bu...!”

Limabelas menit dari kedatanganku tiba-tiba Waku berbunyi ternyata dari Dini.

“ibuku cantiiik....,Dini dah nyampe rumah..:)”

“Alhamdulillah..” kamu istirahat ya...? Nanti malam tanaga kamu untuk belajar.”

“Siap ibuku cantiiik..”

Ku baca sambil senyum –senyum sendiri. Baru mau meletakkan ponsel Waku berbunyi lagi. Dari nomor yang tidak tersimpan.

“ bu,Ini Daniel,sy mau mengabarkan Dini sudah sampai di rumah bu.”

“Baiklah Daniel, Terimakasih banyak ya..?”

“Bu,saya mohon ijin bolehkah mala mini saya belajar di rumah Dini bu?saya tidak begitu paham dengan soal kimia bu.sedangan Dini jago di pelajaran itu. Boleh bu?”

“asalkan kalian benar-benar belajar lho ya..?”

“iya bu,saya janji bu” terimakasih bu” jawab Daniel tanpa menunggu persetujuanku.

Tiga bulan setelah peristiwa tersebut, tiba waktunya pembagian raport semester ganjil. Setelah tugas membagikan raport ke orang tua, aku duduk di meja kerja di ruang guru sambil merilekkan badanku yang seharian menerima orang tua siswa kelas yang konsultasi tentang anak-anaknya.

Tiba-tiba dua anak ini Daniel dan Dini menghampiriku dengan mata berbinar. Sambil mengulurkan tangan untuk salim mereka mengabarkan hal yang menyenangkan.

“Bu,Nilai Dini Bagus-bagus. A semua.” Dini berbicara dengan mata berbinar.

“waaah...,senangnya hati ibu mendengarnya. Selamat ya nak..!”

“saya juga bu, nilai saya bagus-bagus jika di dibandingkan tahun kemarin. Banyak A nya yang B insyallah akan saya perbaiki.”

“selamat ya Daniel..itu tandanya,perubahan yang kamu lakukan sudah menunjukkan hasil.”

“semangat Dini dan Daniel..!”.

“terimakasih bu,berkat doa dan motivasi dari ibu kami mendapatkan yang terbaik.”

“kami Pamit dulu ya bu..!” sambung Dini sambil salim yang di ikuti oleh Daniel.

Sore hari di saat aku masih merebahkan diri di pembaringan Waku berbunyi.

Ternyata dari Daniel.

“bu Erni, apakah saya boleh jatuh cinta sama Dini Bu..??”

Sudah aku tebak dari sebelumnya,ternyata memang benar adanya. Cinta itu akhirnya tumbuh secara alami.

“nak, perasaan cinta itu adalah anugerah dari Tuhan, ibu tidak bisa menghalangi tumbuhnya cinta itu.tapi kalau boleh ibu kasih saran sebaiknya kamu simpan cintamu sampai kelak kalian benar-benar sanggup untuk menggenggamnya. Sekarang kalian focus dulu pada tujuan. Jangan sampai hubungan baikmu rusak karena cinta itu sendiri. Kalau memang kamu benar cinta maka peliharalah cinta itu sampai tumbuh dengan keyakinan penuh.jagalah Dini seperti kamu menjaga saudara perempuanmu dan angkatlah derajadnya Insyallah Tuhan akan menggampangkan jalan cintamu kepada Dini.apa kamu sudah menyatakannya?”

“belum sih bu,tapi tampaknya Dini sudah membaca sinyal dari saya.”

“sikap Dini sama kamu berubah nggak?”

“Alhamdulillah nggak sih bu....”

“semoga Dini memahami perasaanmu dan sikapnya tidak berubah.” Kamu tahan dulu ya jangan nyatakan dulu karena cinta terkadang butuh waktu untuk berlabuh.”

“baik bu..maaf saya sudah mengganggu istirahat Bu Erni.”Assalamualaikum.!”
“Walaikumsalam..”..